

**POTENSI DAN PENGEMBANGAN USAHA TANI JAGUNG LOKAL (*ZEA MAYS L.*)  
PETANI DESA ELLAK LAOK KECAMATAN LENTENG KABUPATEN SUMENEP**

***POTENTIAL AND DEVELOPMENT OF LOCAL CORN (*Zea mays L.*) FARMING  
FARMERS IN ELLAK LAOK VILLAGE LENTENG DISTRICT SUMENEP REGENCY***

Silvi. E. Wulandari<sup>1</sup>, Isdiana Suprapti<sup>2\*</sup>

<sup>12\*</sup>Program Studi Agribisnis, Universitas Trunojoyo Madura

\*Penulis korespondensi: [isdiana@trunojoyo.ac.id](mailto:isdiana@trunojoyo.ac.id)

**ABSTRACT**

*Local corn is corn that has a more savory taste, contains more content with a smaller size, is resistant to pest attacks and takes longer to store. However, the local maize production level of the Lenteng variety is still relatively low and has not been certified. This study aims to analyze the internal and external factors that affect the level of production of local corn farming, formulate alternative strategies and strategic priorities in the development of local corn farming. Data was collected through interviews with 3 local maize experts and 10 farmer group leaders. Data analysis was performed using IFAS, EFAS, SWOT and QSPM. Based on the results of the SWOT analysis diagram using the IFAS matrix, EFAS is in quadrant I which indicates that the situation is very profitable. Through SWOT and QSPM analysis, three priority strategies were obtained for the development of local corn farming in Ellak Laok Village, namely: (1) improving the performance of farmer groups through savings and loan services for farmer capital, application of biosaka fertilizer from agricultural extension workers. (2) maximizing post-harvest product processing by making processed chips and marning products from local corn. (3) improving the quality of human resources to achieve the maximum amount of local corn production through proper farming system training so that it can meet local demand for corn.*

**Keywords: Development, Local Corn, IFAS EFAS, SWOT, QSPM**

**ABSTRAK**

*Jagung lokal merupakan jagung yang memiliki rasa lebih gurih, isi lebih banyak dengan ukurannya yang lebih kecil, tahan terhadap serangan hama dan lebih lama untuk disimpan. Namun, tingkat produksi jagung lokal varietas Lenteng masih relatif rendah dan belum tersertifikasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi tingkat produksi usaha tani jagung lokal, merumuskan prioritas strategi pada pengembangan usaha tani jagung lokal. Data dikumpulkan melalui wawancara terhadap 3 pakar ahli jagung lokal dan 10 ketua kelompok tani. Analisis data dilakukan menggunakan IFAS, EFAS, SWOT dan QSPM. Berdasarkan hasil dari diagram analisis SWOT menggunakan matriks IFAS EFAS berada di kuadran I yang menunjukkan bahwa situasi tersebut sangat menguntungkan. Melalui analisis SWOT dan QSPM diperoleh tiga strategi prioritas untuk pengembangan usaha tani jagung lokal di Desa Ellak Laok yaitu : (1) meningkatkan kinerja kelompok tani melalui layanan simpan pinjam untuk modal petani, pengaplikasian pembuatan pupuk biosaka dari penyuluh pertanian. (2) memaksimalkan pengolahan produk pasca panen dengan membuat produk olahan emping dan marning dari jagung lokal. (3) meningkatkan*

*kualitas sumber daya manusia untuk mencapai jumlah produksi jagung lokal yang maksimal melalui pelatihan sistem usaha tani yang tepat supaya dapat memenuhi permintaan jagung lokal.*

**Kata kunci:** *Pengembangan, Jagung Lokal, IFAS EFAS, SWOT, QSPM*

## PENDAHULUAN

Jagung yaitu komoditas bahan pangan dengan ekonomis tinggi. Pulau Madura menjadi salah satu wilayah sentra produksi jagung yang berpeluang terhadap petani jagung melalui peningkatan pengetahuan dan pembudidayaan (Suprapti & Happy, 2018). Petani Madura mayoritas lebih memilih untuk membudidayakan usaha tani jagung lokal dibandingkan jagung hibrida. Lebih dari 90% petani jagung di Kabupaten Sumenep merupakan jagung lokal untuk dijadikan sebagai bahan kebutuhan pangan. Jagung lokal memiliki rasa yang lebih gurih, isi lebih banyak dengan ukurannya yang lebih kecil, tahan terhadap serangan hama dan lebih lama untuk disimpan (Wati et al., 2022). Pulau Madura memiliki lahan tanaman jagung sebesar 325 ribu hektar, namun jumlah produksi jagung masih relatif rendah (Sukma & Suprapti, 2019).

Berdasarkan penelitian Wati *et al.*, (2022) Kecamatan Lenteng menjadi salah satu wilayah yang memiliki potensi usaha tani komoditas jagung lokal Kabupaten Sumenep. Panjang tongkol tertinggi terdapat pada varietas Lenteng sebesar 14,8 cm dan yang terendah terdapat dalam varietas Batu putih sebesar 8 cm. Nilai rata-rata tertinggi pada bobot biji per tongkol sebesar 72,6 gram terdapat pada jagung varietas Lenteng, sedangkan nilai yang terendah sebesar 28,2 gram terdapat pada jagung varietas Manding. Nilai rata-rata tertinggi bobot tongkol terdapat dalam varietas Lenteng sebesar 86,8 gram sedangkan terendahnya sebesar 33 gram pada varietas Manding. Namun terdapat ketidakoptimalan petani dalam melakukan usaha tani jagung lokal di Kecamatan Lenteng khususnya Desa Ellak Laok.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh petani di Desa Ellak Laok dalam melakukan usaha tani jagung lokal adalah (1) masih menggunakan sistem tanam tradisional, (2) sistem pengairan masih mengandalkan tadah hujan, hanya terdapat satu irigasi pengairan bor di Desa Ellak Laok dan tidak digunakan oleh petani untuk pengairan lahan, (3) serangan hama kera dan penyakit bulai daun. (4), tingkat produksi jagung lokal varietas Lenteng masih relatif rendah dan belum tersertifikasi, (5) keterbatasan modal dalam usaha tani. Permasalahan tersebut sejalan dengan penelitian Irahmayasari *et al.*, (2021) yang menyebutkan bahwa komitmen petani masih lemah untuk menyerap adanya inovasi dalam usaha tani jagung dan masih melekatnya cara sistem tanam tradisional yang membuat produktivitas jagung belum optimal mengalami peningkatan.

Kesejahteraan menjadi rumusan multidimensi yang meliputi standar hidup material (pendapatan, kekayaan, dan konsumsi), pendidikan, kesehatan yang bersifat fisik maupun ekonomi. Skala usaha pertanian yang masih dalam lingkup kecil membuat petani sulit keluar dari lingkaran kemiskinan (Utami & Suprapti, 2020). Penelitian (Anisah et al., 2021) menyebutkan bahwa kepemilikan lahan petani dalam setiap keluarga masih relatif sempit, sehingga ketika petani hanya mengandalkan pendapatan usaha tani jagung lokal tidak dapat mencukupi kebutuhan. Mayoritas dari petani yang membudidayakan jagung lokal tidak diikuti dengan produktivitas yang maksimal. Produktivitas dari jagung lokal tersebut berkisar 0,9 – 1,0 ton/hektar jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan jagung varietas unggul yang dapat mencapai 4,5 – 5,7 ton/hektar (Prasetyo & Fauziyah, 2020). Masih rendahnya produktivitas jagung lokal sehingga pendapatan yang diperoleh petani rendah dan menjadi salah satu faktor kemiskinan petani. Pendapatan rata-rata petani jagung di Desa Ellak Laok berkisar Rp.500.000

– 1.500.000, pendapatan tersebut masih berada di bawah UMK Kabupaten Sumenep. Sehingga diperlukan strategi pengembangan pada usaha tani jagung lokal varietas Lenteng untuk menunjang kesejahteraan petani.

Penelitian tentang strategi pengembangan usaha tani jagung sudah pernah diteliti oleh Syarif et al (2018), Tabelak et al (2019) dan Irahmayasari et al (2021) di wilayah yang berbeda. Namun jagung yang diteliti bukan komoditas jagung lokal. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) menganalisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi tingkat produksi usaha tani jagung lokal Desa Ellak Laok (2) merumuskan prioritas strategi pada pengembangan usaha tani jagung lokal untuk kesejahteraan petani Desa Ellak Laok. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan bagi petani jagung lokal Desa Ellak Laok untuk melakukan pengembangan dan meningkatkan kesejahteraan petani.

## METODE PENELITIAN

### Metode Dasar Penelitian

Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif didukung dengan data kuantitatif bertujuan untuk menentukan lingkungan internal dan eksternal terhadap pengembangan usaha tani jagung lokal serta menentukan alternatif strategi melalui prioritas strategi untuk dijalankan. Penelitian dilakukan pada bulan September 2022 sampai bulan November 2022. Ramdhan (2021) mendefinisikan bahwa metode deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan hasil penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan, menjelaskan dan validasi terhadap fenomena yang diteliti. Melalui pendekatan deskriptif dapat mengungkapkan permasalahan berdasarkan fakta yang ada.

### Lokasi Penelitian

Penelitian berlokasi di Desa Ellak Laok Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep, pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan sengaja atau *purposive*. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sumenep dengan pertimbangan : (1) varietas jagung yang ditanam di Kabupaten Sumenep sebagian besar yaitu jagung varietas lokal. (2) terdapat beberapa varietas jagung lokal Sumenep yang dikenal masyarakat seperti Jagung Guluk-Guluk, Manding dan Talango. (3) jagung lokal menjadi pasokan pangan yang memiliki rasa gurih, berisi lebih banyak dengan ukuran relatif kecil dan lebih tahan dengan hama serta lebih tahan lama untuk disimpan (Wati *et al.*, 2022).

### Pengumpulan Data

Data yang diambil diperoleh dari data primer dan data sekunder. Untuk data primer diperoleh menggunakan 4 tahapan yang meliputi observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Data sekunder diperoleh berdasarkan dari referensi jurnal penelitian, buku teks, penelitian terdahulu, dan BPS. Berdasarkan pendapat Purwanza (2022) kisaran umum untuk narasumber dalam penelitian kualitatif yaitu 8 sampai 15 orang. Hal tersebut dikarenakan sampel dalam jumlah yang relatif kecil akan mudah untuk dikelola dan data yang dihasilkan kaya dan terperinci. Berdasarkan dari teori tersebut penelitian dilakukan melalui narasumber kunci sebagai sumber data. Narasumber kunci dipilih sejumlah 3 orang dengan sengaja (*purposive*) yang meliputi satu penyuluh pertanian dan dua peneliti jagung lokal. Narasumber menjadi pihak yang dapat mengetahui tentang potensi dan pengembangan usaha tani jagung serta pihak yang berperan untuk merumuskan strategi pengembangan usaha tani jagung lokal. Selain narasumber kunci, penelitian juga memerlukan responden petani yang digunakan melalui kuisisioner dan wawancara secara langsung dengan ketua kelompok tani sebanyak 10 narasumber dengan kriteria sedang berusaha tani jagung lokal, paham tentang usaha tani jagung lokal,

anggota gapoktan dan memiliki produksi jagung lokal yang melimpah di Desa Ellak Laok. Dari pemilihan narasumber tersebut sudah dapat mewakili informasi yang diperlukan.

### Metode Analisis Data

Data dianalisis menggunakan alat analisis IFAS, EFAS, SWOT dan QSPM. Tahapannya yaitu menentukan faktor internal yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal peluang dan ancaman. Menurut Umar (2008) untuk menentukan bobot kriteria yang digunakan antara lain 0,20 = sangat kuat, 0,15 = diatas rata-rata, 0,10 = rata-rata, 0,05 = dibawah rata-rata. Selanjutnya menentukan rating dengan nilai 1 = sangat lemah, 2 = tidak begitu lemah, 3 = cukup kuat, 4 = sangat kuat. Kemudian memperoleh bobot dan rating lalu menghitung skornya melalui perkalian bobot dan rating.

Berdasarkan Salim & Siswanto (2019) penentuan posisi dalam diagram analisis SWOT dapat dikelompokkan menjadi 4 kategori antara lain :

- a. Kuadran I yaitu situasi yang sangat menguntungkan. Dalam strategi ini terdapat peluang dan kekuatan sehingga strategi yang dapat dipakai adalah agresif (*Growth Oriented Strategy*).
- b. Kuadran II yaitu situasi yang dengan menghadapi ancaman dan memanfaatkan kekuatan sehingga strategi yang diterapkan adalah diversifikasi (produk/pasar).
- c. Kuadran III merupakan situasi yang harus memanfaatkan peluang dan menekan kelemahan sehingga strategi yang harus diterapkan yaitu meminimalkan permasalahan internal supaya memperoleh peluang pasar.
- d. Kuadran IV menjadi situasi yang tidak menguntungkan, petani menemui berbagai ancaman dan kelemahan. Strategi yang diterapkan adalah defensif.

Langkah berikutnya menentukan keputusan melalui Matriks SWOT. Setelah menentukan matriks SWOT dapat menghitung analisis QSPM. Langkah-langkah yang dapat diikuti dalam menentukan analisis QSPM antara lain (Effendi *et al.*, 2021) :

- a) Memasukkan faktor internal dan eksternal pada usaha tani pada kolom sebelah kiri tabel QSPM.
- b) Memberikan bobot yang sudah dihitung pada matrik IFAS EFAS
- c) Melakukan evaluasi matrik dengan identifikasi prioritas strategi
- d) Menentukan Nilai Daya Tarik (AS) dengan kriteria 1-4, untuk 1 = tidak menarik, 2= agak menarik, 3 = cukup menarik dan 4 = sangat menarik.
- e) Menghitung Skor Ketertarikan Total (TAS) melalui perkalian bobot dengan AS.
- f) Melakukan pemeringkatan skor TAS untuk mengetahui prioritas strategi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Desa Ellak Laok merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep terdiri dari 6 Dusun dan 23 Rukun Tetangga (RT). Luas wilayah Desa Ellak Laok sebesar 803,74 Ha, pada lahan pertanian terdiri dari lahan sawah sebesar 30,00 Ha dan lahan tegalan sebesar 114,89 Ha. Adanya potensi lahan tegalan yang melimpah berpotensi untuk usaha tani komoditas jagung lokal jika dibandingkan dengan komoditas lain seperti padi dan bawang merah. Responden dalam penelitian ini yaitu ketua kelompok tani yang berusaha tani jagung lokal dan peneliti jagung lokal dengan karakteristik responden meliputi : umur, pendidikan, luas lahan, kapasitas produksi, pengalaman usaha tani, pendapatan dan jangkauan pemasaran.

Umur petani dalam penelitian ini yaitu umur 30-50 tahun sebanyak 8 orang dan umur > 50 tahun sebanyak 2 orang. Untuk umur 3 responden pakar ahli, penyuluh pertanian lapang

berumur 39 tahun, peneliti jagung lokal berumur 43 tahun dan 48 tahun. Umur dapat mempengaruhi seseorang dalam bekerja baik secara fisik maupun dalam mengambil keputusan. Petani yang berumur tua memiliki pengalaman yang lebih dari petani muda (Edy & Zarliani, 2022). Tingkat pendidikan terbanyak petani yaitu SMA terdapat 5 orang, SD sebanyak 2 orang, SMP sebanyak 2 orang dan terendah tingkat S1 sebanyak 1 orang. Untuk 3 responden pakar ahli yaitu pendidikan *key informan* penyuluh tingkat S1, *key informan* peneliti jagung lokal tingkat S2 dan S3. Penelitian (Kakisina, 2020) menjelaskan bahwa tingkat pendidikan akan mempengaruhi pengetahuan seseorang dalam mengelola pekerjaan mulai dari pengadaan sampai pengolahan. Petani yang memiliki luas lahan sempit < 1 ha sebanyak 5 orang dan luas lahan 1 ha atau lebih sebanyak 5 orang. Kapasitas produksi usaha tani jagung lokal dalam kwintal sebanyak 3 orang sedangkan untuk yang dalam ton sebanyak 7 orang. Pengalaman berusaha tani petani 1-10 tahun sebanyak 1 orang sedangkan 10-25 tahun sebanyak 9 orang. Pendapatan dari petani selama satu musim 1-5 juta sebanyak 9 orang dan sebanyak 6 - 10 juta sebanyak 1 orang. Jangkauan pemasaran kategori mudah sebanyak 7 orang dan kategori sulit sebanyak 3 orang.

**Internal Factors Analysis Summary (IFAS)**

*Internal Factors Analysis Summary* (IFAS) merupakan faktor analisis internal yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan berdasarkan dari identifikasi. Berdasarkan hasil perhitungan faktor internal pengembangan usaha tani jagung lokal di Desa Ellak Laok terdiri dari lima unsur kekuatan dan enam unsur kelemahan yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 1. Matriks IFE/IFAS

Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
<b>Kekuatan (Strength)</b>			
1. Ketersediaan tenaga kerja keluarga yang melimpah dan upah tenaga kerja yang murah	0,08	3,23	0,25
2. Pengalaman petani dalam usaha tani jagung lokal sudah dilakukan sejak lama berkisar antara sepuluh sampai tiga puluh tahun	0,09	3,46	0,30
3. Masa panen jagung lokal lebih cepat	0,11	3,77	0,41
4. Adanya perkumpulan rutin kelompok tani dua kali dalam satu bulan	0,10	3,38	0,35
5. Jagung lokal varietas Lenteng memiliki bobot biji dan tongkol yang lebih besar dari varietas lokal lainnya di Kabupaten Sumenep serta rasa yang gurih	0,11	3,69	0,40
Sub Total	0,49	17,54	1,71
<b>Kelemahan (Weakness)</b>			
1. Banyaknya petani yang masih menggunakan teknologi pembajakan secara tradisional dengan bantuan sapi	0,08	1,54	0,12
2. Keterbatasan modal petani	0,08	1,62	0,12
3. Rendahnya pengetahuan petani jagung lokal	0,08	1,69	0,14
4. Produktivitas jagung lokal belum optimal	0,10	1,69	0,17
5. Kurang maksimalnya penanganan pasca panen	0,09	1,46	0,13
6. Sistem pengairan masih mengandalkan tadah hujan	0,09	1,23	0,11

Sub Total	0,51	9,23	0,79
Total	1,00		2,50
X Kekuatan - Kelemahan			1,71 - 0,79 = 0,92

Sumber : Data primer diolah, 2022

Pada faktor kekuatan dengan nilai skor tertinggi, yaitu masa panen jagung lokal lebih cepat dengan nilai skor sebesar 0,41. Jagung lokal memiliki masa panen yang lebih cepat dari jagung hibrida, terdapat perbedaan satu kali pengairan. Hal tersebut didukung oleh penelitian (Sukma, 2018) yang menyatakan bahwa jagung lokal memiliki keunggulan waktu panen yang cepat dari varietas komposit dan hibrida. Nilai skor tertinggi faktor kelemahan terletak pada produktivitas jagung lokal belum optimal dengan nilai skor sebesar 0,17. Peningkatan produktivitas pada tanaman jagung lokal varietas Lenteng belum bisa dilaksanakan dengan optimal karena terkendala biofisik dan sosial ekonomi petani. Hal tersebut didukung oleh penelitian (Wati et al., 2020) yang mengungkapkan bahwa produktivitas dari jagung lokal di Kabupaten Sumenep masih tergolong tidak stabil dan rendah.

### **Ekternal Factors Analysis Summary (EFAS)**

*Ekternal Factors Analysis Summary (EFAS)* merupakan faktor analisis eksternal yang terdiri dari peluang dan ancaman berdasarkan dari identifikasi. Berdasarkan hasil perhitungan faktor eksternal pengembangan usaha tani jagung lokal di Desa Ellak Laok terdiri dari lima unsur peluang dan lima unsur ancaman seperti dalam Tabel 5.

Tabel 2. Matriks EFE/EFAS

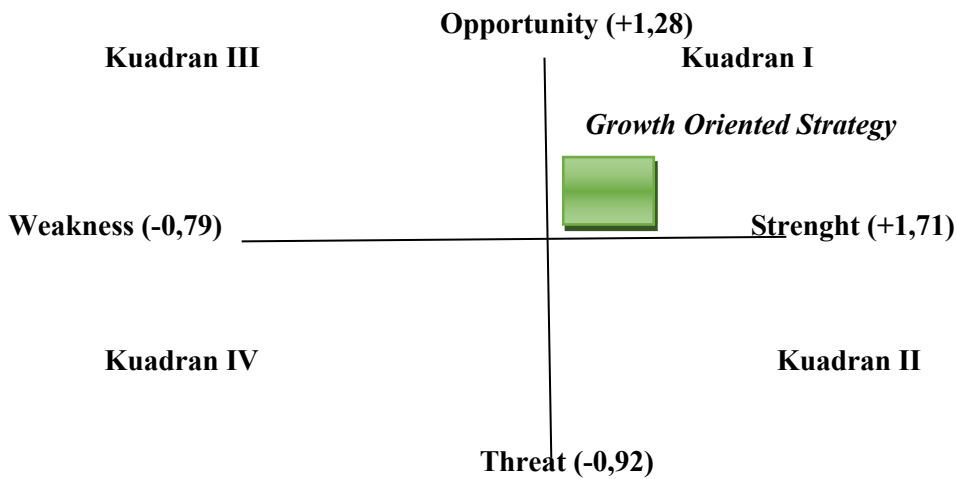
Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
<b>Peluang (Opportunity)</b>			
1. Permintaan pasar dari biji jagung lokal untuk kebutuhan pangan dan pakan terus mengalami peningkatan	0,11	2,38	0,27
2. Jarak distribusi untuk pemasaran hasil produksi jagung lokal terjangkau dari petani ke pedagang pengumpul	0,09	2,54	0,24
3. Adanya penyuluh pertanian lapang yang memberikan pelatihan kepada anggota gapoktan dalam satu bulan sekali	0,11	2,77	0,30
4. Peluang usaha produk olahan jagung lokal menjadi emping dan marning jagung lokal	0,11	2,77	0,29
5. Benih jagung lokal tersedia melimpah	0,08	2,38	0,18
Sub Total	0,50	12,85	1,28
<b>Ancaman (Threat)</b>			
1. Terjadinya perubahan iklim dan cuaca	0,09	2,23	0,17
2. Adanya serangan hama (kera, belalang) dan penyakit (bulai daun)	0,10	2,08	0,16
3. Harga jual jagung lokal tidak tetap karena mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuatif)	0,13	2,00	0,15
4. Harga sarana produksi yang relatif tinggi seperti pupuk, traktor dan mesin pasca panen jagung	0,10	2,54	0,20

5. Banyaknya pesaing komoditas jagung lokal dari luar daerah	0,09	3,15	0,24
Sub Total	0,50	12,00	0,92
Total	1,00		2,20
Y	Peluang - Ancaman		$1,28 - 0,92 = 0,36$

Sumber : Data primer diolah, 2022

Pada faktor peluang dengan nilai skor tertinggi, yaitu adanya penyuluh pertanian lapang yang memberikan pelatihan kepada anggota gapoktan dalam satu bulan sekali dengan nilai skor sebesar 0,30. Terdapat satu penyuluh lapang di Desa Ellak Laok, penyuluh tersebut memberikan peluang bagi petani untuk membantu meningkatkan produksi. Perkumpulan rutin antara penyuluh pertanian lapang dengan anggota gapoktan dilakukan sebanyak satu bulan sekali untuk memberikan pelatihan dan sosialisasi pada petani. Sedangkan pada faktor ancaman dengan nilai skor tertinggi, yaitu banyaknya pesaing komoditas jagung lokal dari luar daerah dengan nilai skor sebesar 0,24. Jika dibandingkan dengan kualitas jagung lokal lainnya yang terdapat di Kabupaten Sumenep, varietas jagung lokal Lenteng dapat dikalahkan oleh varietas Guluk-Guluk, Manding dan Talango sehingga terdapat persaingan dari luar daerah.

Berikut merupakan diagram Analisis SWOT usaha tani jagung lokal di Desa Ellak Laok antara lain :



Gambar 2  
Diagram Cartesius Analisis SWOT

Dalam membuat diagram kuadran ini dilakukan dengan menempatkan hasil di *vector X* yang diperoleh dari selisih kekuatan dan kelemahan serta untuk hasil di *vector Y* diperoleh dari selisih peluang dan ancaman. Diketahui bahwa nilai total skor dari masing-masing faktor yaitu untuk faktor kekuatan 1,71, Kelemahan 0,79, Peluang 1,28, dan ancaman 0,92. Sehingga diperoleh selisih dari total skor faktor *Strength* dan *Weakness* yaitu (+) 0,92, selisih dari total skor faktor *Opportunity* dan *Threat* yaitu (+) 0,36. Dari hasil analisis dapat dilihat bahwa posisi strategi pengembangan usaha tani jagung lokal di Desa Ellak Laok berada pada kuadran I (*Growth Oriented Strategy*), yang menunjukkan bahwa situasi tersebut sangat menguntungkan. Pada kuadran tersebut merupakan situasi yang sangat menguntungkan sehingga dengan penerapan GOS maka petani dapat memaksimalkan kekuatan yang dimiliki melalui berbagai peluang yang ada untuk dapat bersaing dengan pesaing sejenisnya. Penelitian ini memiliki

kesamaan dengan penelitian (Tanaiyo et al., 2019) tentang strategi agribisnis jagung di Kabupaten Pohuwato yang terletak di kuadran I dengan situasi yang sangat menguntungkan sehingga diperoleh strategi yang harus diterapkan yaitu melakukan pengolahan jagung untuk menambah penghasilan petani.

Tabel 3. Matriks Analisis SWOT Usaha Tani Jagung Lokal

<b>Strenghts (S)</b>		<b>Weaknesses (W)</b>
1. Ketersediaan tenaga kerja keluarga yang melimpah dan upah tenaga kerja yang murah	2. Pengalaman petani dalam usaha tani jagung lokal berkisar antara sepuluh sampai tiga puluh tahun	1. Banyaknya petani yang masih menggunakan teknologi pembajakan secara tradisional dengan bantuan sapi
3. Masa panen jagung lokal lebih cepat	4. Adanya perkumpulan rutin kelompok tani dua kali dalam satu bulan	2. Keterbatasan modal petani
5. Jagung lokal varietas Lenteng memiliki bobot biji dan tongkol yang lebih besar dari varietas lokal lainnya di Kabupaten Sumenep serta rasa yang gurih		3. Rendahnya pengetahuan petani jagung lokal
		4. Produktivitas jagung lokal belum optimal
		5. Kurang maksimalnya penanganan pasca panen
		6. Sistem pengairan masih mengandalkan tadah hujan
<b>Opportunities (O)</b>	<b>Strategi SO</b>	<b>Strategi WO</b>
1. Permintaan pasar dari biji jagung lokal untuk kebutuhan pangan dan pakan terus mengalami peningkatan	1. Meningkatkan kinerja kelompok tani melalui layanan simpan pinjam untuk modal petani, pengaplikasian pembuatan pupuk biosaka dari penyuluh pertanian (S4), (O3).	1. Memilih jarak distribusi pemasaran yang lebih dekat dari petani ke pedagang pengumpul untuk menekan keterbatasan modal (W2), (O2).
2. Jarak distribusi untuk pemasaran hasil produksi jagung lokal terjangkau dari petani ke pedagang pengumpul	2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk mencapai jumlah	2. Memberdayakan penyuluh pertanian dengan memberikan sosialisasi dan pembinaan secara rutin kepada petani untuk meningkatkan
3. Adanya penyuluh pertanian lapang yang memberikan pelatihan kepada anggota		



<p>gapoktan dalam satu bulan sekali</p> <p>4. Peluang usaha produk olahan jagung lokal menjadi emping dan marning jagung lokal</p> <p>5. Benih jagung lokal tersedia melimpah</p>	<p>produksi jagung lokal yang maksimal melalui pelatihan sistem usaha tani yang tepat supaya dapat memenuhi permintaan jagung lokal (S1), (S3), (O1).</p> <p>3. Memaksimalkan pengolahan produk pasca panen dengan membuat produk olahan emping dan marning dari jagung lokal (S5), (O4), (O5).</p>	<p>pengetahuan (W3), (W4), (O3).</p>
<p><b>Threats (T)</b></p> <p>1. Terjadinya perubahan iklim dan cuaca</p> <p>2. Adanya serangan hama (kera, belalang) dan penyakit bulai daun</p> <p>3. Harga jual jagung lokal tidak tetap karena mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuatif)</p> <p>4. Harga sarana produksi yang relatif tinggi seperti pupuk, traktor dan mesin pasca panen jagung</p> <p>5. Banyaknya pesaing komoditas jagung lokal dari luar daerah</p>	<p><b>Strategi ST</b></p> <p>1. Meningkatkan pengetahuan petani terhadap budidaya jagung lokal melalui pelatihan pemberian pupuk sesuai dosis, sistem jarak tanam dan penggunaan sarana irigasi untuk mengatasi kegagalan panen (S1), (T1), (T3).</p> <p>2. Melalui pengalaman petani dalam usaha tani jagung lokal dapat bermanfaat untuk mengendalikan hama (kera, belalang) dan penyakit bulai daun (S2), (T2).</p> <p>3. Dengan adanya kelompok tani dapat bekerjasama untuk mendapatkan alsintan dari pemerintah dan bergotong-royong dalam menggunakan alsintan tersebut</p>	<p><b>Strategi WT</b></p> <p>1. Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan usaha tani jagung lokal dengan mengembangkan penanganan pasca panen untuk meningkatkan harga jual (W3), (W5), (T3).</p> <p>2. Menerapkan teknologi modern (traktor dan sumur bor) untuk menunjang usaha tani jagung lokal supaya hasil melimpah dan bagus sehingga dapat mengatasi banyaknya pesaing dari luar daerah (W1), (T5).</p> <p>3. Meningkatkan produktivitas jagung lokal melalui pengendalian hama dan penyakit (W4), (T2).</p>

untuk menekan harga sarana produksi yang relatif tinggi (S4), (T4).

---

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Matriks SWOT pada tabel 6 (lampiran 1) dapat dijelaskan bahwa terdapat 4 strategi yang dapat digunakan oleh petani untuk melakukan pengembangan usaha tani jagung lokal varietas Lenteng di Desa Ellak Laok. Strategi tersebut antara lain :

**a. Strategi S-O (*Strength Opportunities*) :**

Strategi tersebut diterapkan dari pemanfaatan faktor kekuatan dengan pemanfaatan peluang secara maksimal. Dalam hal ini petani dapat melakukan pengembangan terhadap usaha tani jagung lokal dengan meningkatkan kinerja kelompok tani melalui layanan simpan pinjam untuk modal petani, pengaplikasian pembuatan pupuk biosaka dari penyuluh pertanian. Layanan simpan pinjam di kelompok tani tersebut diharapkan dapat membantu petani yang membutuhkan modal. Total simpanan yang terkumpul saat ini di kelompok tani Al - Hamidah sebesar Rp.15.000.000 selain itu untuk pembuatan pupuk biosaka yang terbuat dari dedaunan dapat menjadi terobosan baru sebagai upaya pengurangan penggunaan pupuk kimia. Strategi ini juga digunakan oleh (Indrianti et al., 2018) dari penelitian yang dilakukan di Kabupaten Gorontalo yang menyebutkan bahwa kerjasama yang dilakukan kelompok tani dengan pihak lain bertujuan untuk menyejahterakan petani. Kerjasama tersebut berupa akses pembiayaan (permodalan), sarana dan penanganan pasca panen dan lainnya.

Strategi selanjutnya meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk mencapai jumlah produksi jagung lokal yang maksimal melalui pelatihan sistem usaha tani yang tepat supaya dapat memenuhi permintaan jagung lokal. Peningkatan kualitas tersebut dapat dilakukan dengan melatih petani untuk manajemen usaha tani dalam rangka melakukan peningkatan kualitas hasil panen dengan biaya pengeluaran yang efisien untuk meningkatkan pendapatan. Kemudian strategi lainnya yaitu memaksimalkan pengolahan produk pasca panen dengan membuat produk olahan emping dan marning dari jagung lokal. Sejauh ini pembuatan produk olahan emping dan marning di Desa Ellak Laok hanya dilakukan oleh petani untuk kebutuhan individu. Olahan tersebut berpeluang untuk dilakukan pengelolaan usaha karena kualitas dan cita rasa jagung lokal yang enak. Penelitian (Meyanta et al., 2018) menyebutkan bahwa emping jagung menjadi olahan yang digemari oleh masyarakat. Sehingga dengan adanya olahan tersebut diharapkan dapat menambah nilai jual jagung lokal.

**b. Strategi W-O (*Weakness Opportunities*) :**

Strategi ini diterapkan berdasarkan dari pemanfaatan peluang yang ada dengan meminimalisir kelemahan. Strategi WO yang perlu diterapkan antara lain memilih jarak distribusi pemasaran yang lebih dekat dari petani ke pedagang pengumpul untuk menekan keterbatasan modal. Langkah tersebut digunakan dalam upaya pengurangan biaya transportasi. Strategi selanjutnya memberdayakan penyuluh pertanian dengan memberikan sosialisasi dan pembinaan secara rutin kepada petani untuk meningkatkan pengetahuan. Penyuluh akan memberikan pembinaan penggunaan teknologi budidaya jagung, memberikan arahan proses produksi dengan kondisi iklim, dan pelatihan pembuatan pupuk organik biosaka. (Nurhayati, 2018) menyebutkan bahwa keberadaan penyuluh pertanian

dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh petani, seperti cara mengatasi serangan hama dan penyakit serta akan memberikan inovasi teknik dalam budidaya jagung.

**c. Strategi S-T (*Strength Threat*) :**

Strategi ini diterapkan dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman. Strategi ST yang dimiliki antara lain meningkatkan pengetahuan petani terhadap budidaya jagung lokal melalui pelatihan pemberian pupuk sesuai dosis, sistem jarak tanam dan penggunaan sarana irigasi untuk mengatasi kegagalan panen. Strategi ini dilakukan dengan mengadakan pelatihan jarak tanam jagung yang beraturan, tata cara pemberian pupuk sebanyak tiga kali serta menerapkan sistem irigasi perairan bor untuk mengoptimalkan produksi. Strategi selanjutnya melalui pengalaman petani dalam usaha tani jagung lokal dapat bermanfaat untuk mengendalikan hama (kera, belalang) dan penyakit bulai daun. Pengendalian hama kera dilakukan dengan pemasangan jaring dan untuk hama belalang serta penyakit bulai daun dilakukan pengendalian dengan pemberian pupuk biosaka. Kemudian untuk strategi keberadaan kelompok tani dapat bekerjasama untuk mendapatkan alsintan dari pemerintah dan bergotong-royong dalam menggunakan alsinta tersebut untuk menekan harga sarana produksi yang relatif tinggi. Melalui adanya kelompok tani tersebut dapat mengajukan bantuan ke kementerian pertanian lalu pemerintah akan melakukan penyeleksian untuk memberikan bantuan tersebut ke kelompok tani.

**d. Strategi W-T (*Weakness Threat*) :**

Strategi ini diterapkan dengan meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman. Strategi WT yang diterapkan yaitu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan usaha tani jagung lokal dengan mengembangkan penanganan pasca panen untuk meningkatkan harga jual. Penerapan strategi tersebut dapat dilakukan dengan mengembangkan peralatan pengering dan lumbung pangan, melakukan pembimbingan penggunaan sarana alat mesin pengolahan dan persewaan mesin pasca panen (Irahmayasari et al., 2021). Strategi selanjutnya menerapkan teknologi modern (traktor dan sumur bor) untuk menunjang usaha tani jagung lokal supaya hasil melimpah dan bagus sehingga dapat mengatasi banyaknya pesaing dari luar daerah. Penggunaan teknologi modern tersebut bertujuan untuk melakukan peningkatan usaha tani jagung lokal varietas Lenteng untuk dapat meningkatkan produksi dan bersaing dengan komoditas jagung lokal lainnya. Strategi selanjutnya meningkatkan produktivitas jagung lokal melalui pengendalian hama dan penyakit. Pengendalian tersebut dapat dilakukan dengan pemberian pestisida dan pencegahan secara alami.

***Quantitative Strategy Planning Matrix (QSPM)***

*Quantitative Strategy Planning Matrix (QSPM)* yaitu analisis yang digunakan dalam penentuan prioritas strategi yang diperoleh menggunakan metode SWOT (Effendi et al., 2021). Sebelas alternatif strategi yang diperoleh dari matriks SWOT dilakukan analisis ke dalam perhitungan QSPM untuk mengetahui skor daya tarik (AS) dan total daya tarik (TAS).

Tabel 4. Hasil QSPM

No	Prioritas Strategi	Total TAS	Peringkat
----	--------------------	-----------	-----------

1	Meningkatkan kinerja kelompok tani melalui layanan simpan pinjam untuk modal petani, pengaplikasian pembuatan pupuk biosaka dari penyuluh pertanian (S4), (O3).	5,42	1
2	Meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk mencapai jumlah produksi jagung lokal yang maksimal melalui pelatihan sistem usaha tani yang tepat supaya dapat memenuhi permintaan jagung lokal (S1), (S3), (O1).	5,24	3
3	Memaksimalkan pengolahan produk pasca panen dengan membuat produk olahan emping dan marning dari jagung lokal (S5), (O4), (O5).	5,31	2
4	Memilih jarak distribusi pemasaran yang lebih dekat dari petani ke pedagang pengumpul untuk menekan keterbatasan modal (W2), (O2).	5,23	4
5	Memberdayakan penyuluh pertanian dengan memberikan sosialisasi dan pembinaan secara rutin kepada petani untuk meningkatkan pengetahuan (W3), (W4), (O3).	5,16	9
6	Meningkatkan pengetahuan petani terhadap budidaya jagung lokal melalui pelatihan pemberian pupuk sesuai dosis, sistem jarak tanam dan penggunaan sarana irigasi untuk mengatasi kegagalan panen (SI), (T1), (T3).	5,17	6
7	Melalui pengalaman petani dalam usaha tani jagung lokal dapat bermanfaat untuk mengendalikan hama (kera, belalang) dan penyakit bulai daun (S2), (T2).	4,98	11
8	Dengan adanya kelompok tani dapat bekerjasama untuk mendapatkan alsintan dari pemerintah dan bergotong-royong dalam menggunakan alsintan tersebut untuk menekan harga sarana produksi yang relatif tinggi (S4), (T4).	5,17	7
9	Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan usaha tani jagung lokal dengan mengembangkan penanganan pasca panen untuk meningkatkan harga jual (W3), (W5), (T3).	5,18	5
10	Menerapkan teknologi modern (traktor dan sumur bor) untuk menunjang usaha tani jagung lokal supaya hasil melimpah dan bagus sehingga dapat mengatasi banyaknya pesaing dari luar daerah (W1), (T5).	5,14	10
11	Meningkatkan produktivitas jagung lokal melalui pengendalian hama dan penyakit (W4), (T2).	5,17	8

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan hasil analisis QSPM pada tabel 7 (lampiran 2) diperoleh urutan dari prioritas strategi dalam usaha tani jagung lokal di Desa Ellak Laok. Terdapat 3 prioritas strategi yaitu (1) meningkatkan kinerja kelompok tani melalui layanan simpan pinjam untuk modal petani, pengaplikasian pembuatan pupuk biosaka dari penyuluh pertanian. (2) memaksimalkan pengolahan produk pasca panen dengan membuat produk olahan emping dan marning dari jagung lokal. (3) meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk mencapai jumlah produksi

jagung lokal yang maksimal melalui pelatihan sistem usaha tani yang tepat supaya dapat memenuhi permintaan jagung lokal.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian diketahui bahwa melalui perhitungan SWOT diperoleh nilai IFAS sebesar 0,92 dan EFAS sebesar 0,36 sehingga strategi pengembangan terdapat pada kuadran I sehingga situasi tersebut sangat menguntungkan. Berdasarkan dari hasil analisis SWOT dan perhitungan QSPM didapatkan 3 strategi prioritas pada pengembangan usaha tani jagung lokal di Desa Ellak Laok antara lain : (1) meningkatkan kinerja kelompok tani melalui layanan simpan pinjam untuk modal petani, pengaplikasian pembuatan pupuk biosaka dari penyuluh pertanian. (2) memaksimalkan pengolahan produk pasca panen dengan membuat produk olahan emping dan marning dari jagung lokal. (3) meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk mencapai jumlah produksi jagung lokal yang maksimal melalui pelatihan sistem usaha tani yang tepat supaya dapat memenuhi permintaan jagung lokal.

### Saran

Saran yang dapat dibagikan dari penelitian yaitu mengoptimalkan usaha tani jagung lokal varietas Lenteng dan mensertifikasi varietas tersebut supaya lebih dikenal secara meluas, meningkatkan kinerja kelompok tani dan kualitas sumber daya manusia, meningkatkan inovasi produk olahan dari jagung lokal varietas Lenteng untuk menjadikan produk unggulan wilayah setempat sebagai upaya peningkatan pendapatan petani untuk mengurangi kemiskinan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, Muhaimin, A. W., & Maulidah, S. (2021). Strategy of Risk Adaptation for Local Maize Farmers Based on Livelihood Assets in Madura. *Jurnal Agroekonomika*, 10(2), 125–136. <https://doi.org/http://doi.org/10.21107/agriekonomika.v10i2.10439>
- Edy, S., & Zarlioni, W. Al. (2022). Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida dan Lokal di Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(12), 3757–3768.
- Effendi, Z., Siregar, A. R., & Sirajuddin, S. N. (2021). Strategi Pemasaran Jagung Hasil Pengembangan Upsus Pajale di Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(7).
- Indrianti, M. A., Adrian, M., Djibran, M. M., Mokoginta, M. M., Amanah, H. Al, Ardianyah, W., & Marhani. (2018). Dampak Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) Terhadap Produktivitas Jagung. *Jurnal Agriovet*, 5(1).
- Irahmayasari, Nuddin, A., Kusnady, M., & Mahadir, R. (2021). Strategi Pengembangan Usahatani Jagung Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 21(April), 108–119.
- Kakisina, L. O. (2020). Strategi Ketahanan Pangan Rumah Tangga Miskin (Studi Kasus di Kecamatan Lakor Kabupaten Maluku Barat Daya. *Jurnal Agribisnis Kepulauan*, 8(1), 84–99.
- Meyanta, H. D., Suswatningsih, T. E., & Manumono, D. (2018). Strategi Pengembangan Agroindustri Emping Jagung di Desa Tambakselo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan. *Jurnal Masepi*, 3(2).

- Nurhayati, N. (2018). Pengembangan Agribisnis Usahatani Jagung di Kabupaten Kotawaringin Barat. *Jurnal Agrinimal*, 6(1), 31–38.
- Prasetyo, D. D., & Fauziyah, E. (2020). Efisiensi Ekonomi Usahatani Jagung Lokal di Pulau Madura. *Jurnal Agriscience*, 1(1), 26–38.
- Purwanza, S. W. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi* (A. Munandar (ed.)). Media Sains Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=IJInEAAAQBAJ>
- Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian* (A. A. Effendy (ed.); Pertama). Cipta Media Nusantara. [https://books.google.co.id/books?id=Ntw\\_EAAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=Ntw_EAAAQBAJ)
- Salim, M. A., & Siswanto, A. B. (2019). *Analisis SWOT Dengan Metode Kuesioner* (I). CV. Pilar Nusantara. <https://books.google.co.id/books?id=ST8pEAAAQBAJ>
- Sukma, K. P. W. (2018). Pertumbuhan dan Produksi Jagung Lokal, Hibrida dan Komposit di Pamekasan Madura. *Jurnal Agrosains*, 4(2), 34–38.
- Sukma, K. P. W., & Suprpti, I. (2019). Produksi Jagung Hibrida dan Lokal Madura pada Lahan Salin di Kabupaten Pamekasan. *Seminar Nasional Optimalisasi Sumberdaya*, 112–117.
- Suprpti, I., & Happy, A. (2018). Pendampingan Kelompok Tani di Kabupaten Pamekasan untuk Pengembangan Entrepeneur Agribisnis Jagung Madura. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 4(2).
- Syarif, A. A., Hasan, I., & Busaeri, S. R. (2018). Prospek dan Strategi Pengembangan Sistem Agribisnis Jagung (Zea Mays L) di Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros. *Jurnal Wiratani*, 1(2), 155–167.
- Tabelak, E., Pudjiastuti, & Suryasa, M. T. (2019). Strategi Pengembangan Usahatani Jagung di Desa Bautama Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang. *Buletin Ilmiah IMPAS*, 20(1), 194–198.
- Tanaiyo, A., Rauf, A., & Saleh, Y. (2019). Pemetaan Penerapan Sistem Agribisnis Jagung Berdasarkan Karakteristik Wilayah dan Strategi Pengembangan di Kecamatan Popayato Barat Kabupaten Pohuwato. *Jurnal Agrinesia*, 4(1).
- Umar, H. (2008). *Strategic Management in Action: Konsep, Teori, dan Teknik Menganalisis Manajemen Strategis Strategis Business Unit Berdasarkan Konsep Michael R. Porter, Fred R. David, dan Wheelen-Hunger* (cetakan ke). PT. Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Utami, Q., & Suprpti, I. (2020). Faktor Modal Sosial Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Jagung Lokal Desa Guluk Guluk Kabupaten Sumenep. *Jurnal Agriscience*, 1(Juli), 138–150.
- Wati, H. D., Ekawati, I., & Ratna, P. (2020). Seleksi Masa dalam Upaya Peningkatan Produktivitas Jagung Lokal Varietas Guluk-Guluk. *Jurnal Cemara*, 17(2).
- Wati, H. D., Ekawati, I., & Ratna, P. (2022). Keragaman Genetik dan Heritabilitas Karakter Komponen Hasil Jagung Varietas Lokal Sumenep. *Jurnal Cemara*, 19(Mei).